AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 7 Agustus (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 638-642

Penyuluhan Edukasi Jamur Kulit Dan Upaya Pencegahannya Pada Ibu- Ibu Kelompok Pengajian Desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung

Emantis Rosa[1*], Yulianti[1], M. Kanedi[1], Selvi Marcelia[2], Linda Septiani[2]

[1]Fakultas MIPA, Program Studi Biologi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
[2]Fakultas Kedokteran, Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: [1*]emantisrosa1@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak − Jamur dapat hidup dimana-mana dalam berbagai ekosistem dengan habitat yang beranekaragam, salah satunya dapat menginfeksi kulit. Kulit merupakan bagian penting dari tubuh manusia karena kulit berperan sebagai pelindung dari organ yang ada di dalam tubuh. Disisi lain, kulit juga merupakan bagian tubuh yang cukup sensitive terhadap beberapa penyakit infeksi dari mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur. Kegiatan ini penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang pengetahuan dan pemahaman jamur kulit dan upaya pencegahannya kepada ibu-ibu kelompok pengajian Desa Karang Sari, Kecamatan, Jati Agung. Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan dari 45,3% menjadi 77,3% dengan rata – rata peningkatan sebesar 30,6 %, sedangkan dari hasil evaluasi proses kriteria memeperhatikan, bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan lebih banyak dari tidak memprrhatikan, tidak bertanya, dan tidak berpendapat dan tidak menjawab.

Kata Kunci: Kulit, Mikroorganisme, Edukasi, Pencegahan

Abstract *− Toadstools can live everywhere in various ecosystems, with various habitats, one of which can infect the skin. The skin is an important part of the human body, because the skin acts as a protector for the body's internal organs, on the other hand, the skin is also a part of the body that is quite sensitive to several infectious diseases rather than microorganisms such as viruses, bacteria and fungi. This outreach activity aims to provide education to the community about knowledge and understanding of the fungus as well as efforts to prevent it among the women of the Koran Sari Village study group, Jati Agung Region. The results of this activity assessment show an increase from 45.3% to 77.3% with an average increase of 30.6%, whereas from the results of the assessment process the criteria for paying attention, asking, giving opinions and answering questions is more than not paying attention, not asking, and not giving opinions and not answering.*

Keywords*: Mushrooms, Skin, Microorganism, Education, Prevention*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang mempunyai suhu dan kelembanan tinggi, kondisi ini sangat ideal bagi pertumbuhan aneka mikroorganisme termasuk jamur. Jamur dapat hidup dimana-mana dalam berbagai ekosistem, dengan habitat yang ber aneka ragam, dianataranya dapat menginfeksi kulit. Kulit merupakan bagian penting dari tubuh manusia, karena merupakan pelindung dari organ yang ada di dalam tubuh, kulit juga merupakan bagian tubuh yang cukup sensitive terhadap beberapa penyakit infeksi dari mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur. karena kulit merupakan salah satu organ yang mudah terpapar oleh jamur atau fungi. (Rahman dkk, 2016)

Jamur termasuk tumbuhan yang tidak mempunyai berklorofil sehingga digolongkan tumbuhan yang bersifat heterotroph. Dilihat dari tipe sel nya jamur termasuk tipe sel eukarotik. Secara morfologi jamur terbentuk dari benang-benang (filamen) dan memiliki dinding sel yang tebal dan kaku karena terbentuk dari fibril kitin. Perkebangbiakan dapat dilakukan secara seksual maupun aseksual (Soedarto, 2015).

Menurut (Suriati dan Sri Indrayati, 2019). Secara taksonomi jamur terrmasuk kedalam phylum Thallopyta, yaitu tumbuhan yang tidak mempunyai akar, batang dan daun sejati, tidak dapat membentuk makanan sendiri karena tidak mempunyai klorofil, sehingga untuk kelansungan hidupnya tergantung pada organisme lain . Jamur ada yang menguntungkan ada yang merugikan. Jamur yang merugikan, seperti jamur golongan dermatopita yaitu jenis jamur yang menyebabkan dermatosis pada manusia (Ghannoum & Isham, 2009).

Volume 4, No. 7 Agustus (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 638-642

Dermatofitosis disebut tinea dan diberi nama sesuai dengan lokasi infeksinya seperti tinea kapitis menginfeksi kulit kepala dan rambut, tinea barbae menginfeksi daerah berjanggut, tinea korporis menginfeksi kulit yang tidak berambut, tinea kruris menginfeksi daerah selangkangan, tinea unguium menginfeksi kuku, dan tinea pedis menginfeksi sela-sela jari kaki dan telapak kaki (Anra et al., 2017dalam Andi Fatmawati dkk, 2022). Menurut Pardoski (2017). Jamur pada manusia dapat menginfeksi berbagai bagian tubuh selain kulit seperti pada kuku, rambut, mulut, dan juga daerah kelamin. Infeksi jamur yang berlebihan dapat berakibat timbulnya rasa gatal, ruam, kemerahan serta kulit yang bersisik terutama pada kulit, kuku dan selangkangan dan bagian lain nya pada tubuh.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan infeksi jamur pada kulit antara lain, karena udara yang panas, kebersihan pakaian, gesekan pada area lipatan, dan factor lain seperti imun, genetik, nutrisi, dan perubahan fisiologis. (Apriyana , dkk, 2023; Sajida dkk , 2012). Selain itu infeksi jamur dapat terjadi pada area tubuh yang hangat, lembap, dan sering terlindung, seperti lipatan kulit, area selangkangan, kaki, kuku, dan kulit kepala, pakaian yang ketat. tempat umum seperti kolam renang atau tempat olahraga yang dipakai bersama yang terkontaminan.

Faktor yang dapat memicu terjadinya penularan infeksi jamur baik secara lansung maupun tidak lansung. Secara langsung penularan dapat terjadi melalui kontak kulit ke kulit dengan penderita infeksi jamur, melalui epitel, formit dan rambut-rambut yang mengandung jamur baik dari manusia atau dari binatang, dan dari tanah. Sedangkan penularan tidak langsung dapat terjadi melalui benda yang terkontaminasi jamur seperti pakaian, handuk, area yang dipakai bersama seperti kolam renang, melalui hewan peliharaan (Surekha et al, 2015)

Melihat mudah nya cara penularan dari infeksi jamur kulit ini, didukung oleh berbagai kondisi seperti profesi, aktivitas serta kondisi alam yang sesaui untuk berkembangnya jamur dan masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap infeksi jamur kulit ini, maka dilakukani kegiatan penyuluhan ini yang bertujuan untuk meng edukasi masyarakat khususnya ibu- ibu pengajian di desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung tentang jamur kulit, dan upaya pencegeahannnya, diharapkan dengan adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap jamur kulit upaya pencegahan akan dilakukan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksaaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi, menggunakan beberapa alat bantu berupa gambar – gambar untuk memudahkan peserta memahami ceramah yang di sampaikan. Adapun tahap pelaksaaan beberapa tahap yaitu:

a. Pembukaan yang disampaikan: ibu ketua pengajian sebagai sekaligus sebagai peserta dilanjutkan dengan acara perkenalan antara tim pengabdian dengan semua peserta yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian.

b. Penjelasan tentang kegiatan pengabdian yang di awali dengan pemberian pre-test sebagai evaluasi awal dan setelah pemberian materi post-test sebagai evaluasi akhir. Evaluasi awal berupa pre-test kepada peserta ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang topik yang akan diberikan, sedangkan evaluasi akhir, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah materi disampaikan. Selain itu juga dilakukan evaluasi proses yang dinilai seberapa aktif peserta mengikuti kegiatan ini seperti, bertanya, menceritakan pengalaman nya, antusias dalam mengikuti kegiatan

c. Penyampaian materi melalui metode ceramah tentang jamur pada kulit meliputi jenis jamur, infeksi, faktor yang mendukung infeksi jamur kulit dan upaya pencegahan nya

d. Diskusi inyeraktif dengan peserta berupa tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan, dilanjutkan denga acara penutupan kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan tentang Penyuluhan jenis jamur kulit yang menginfeksi manusia kepada kelompok pengajian ibu – ibu di Desa Karang Sari mendapat respon

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 7 Agustus (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 638-642

yang baik peserta yang dihadiri sebanyak 15 orang. Penyampaian materi dengan metode ceramah disertai gambar morfologi jamur yang menginfeksi kulit cukup menarik bagi peserta ditunjukkan dari antusias peserta melalui perhatian terhadap materi yang diberika, bertanya, ungkapan pengalaman atau berpendapat, menjawab pertanyaan. Semua respon yang diberkan peserta dapat dilihat melalui evalusi proses seperti Tabel 1. Untuk menhetahui tingkat pemahaman dari peserta sebelum dan sesudah evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Proses Penyuluhan Jamur Kulit Pada Kelompok Pengajian Ibu – Ibu Di Desa Karang Sari

Aktivitas yang diamati	Jenjang yang diamati			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Memperhatikan	15			
Bertanya		8	2	5
Berpendapat		8	7	0
Menjawab Pertanyaan		10		5

Tabel 1. menunjukkan hasil evaluasi proses dari peserta kegiatan. Peserta yang memperhatikan dengan seksama pada waktu penyampaian materi 15 orang, ini menunjukkan bahwa semua peserta cukup tertarik dengan materi yang disampaikan. Peserta yang mengajukan pertanyaan sebanyak 8 orang yang sering bertanya 2 orang, sedangkan yang tidak pernah 5 orang. Ini dapat diartikan bahwa peserta cukup memahami materi yang disampaikan. Peserta yang berpendapat 8 orang lebih banyak dari yang tidak berpendapat sedangkan yang menjawab pertanyaan lebih banyak yaitu 10 orang. Hasil dari aktivitas proses yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum peserta sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang penyuluhan ini jamur kulit dan upaya pencegahannya, yang terlihat proses diskusi yang berjalan bagus adanya umpan balik peserta dan pemateri.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Awal dan Akhir Peserta Penyuluhan Jamur Kulit dan Upaya Pencegahannya Pada Ibu-Ibu Pengajian Di Desa Karang Sari

No	Peserta	Evaluasi awal (%)	Evaluasi akhir (%)	Peningkatan
1	A	55	80	25 %
2	B	65	100	35%
3	C	50	68	18%
4	D	40	58	18%
5	E	45	75	30%
6	F	60	100	40%
7	G	55	80	25%
8	I	50	80	30%
9	J	30	80	30%
10	K	35	70	35%
11	L	40	68	28%
12	M	45	75	30%
13	O	30	70	40%

Volume 4, No. 7 Agustus (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 638-642

14	P	40	75	35%
15	Q	40	80	40%
Rata- Rata		45,3%	77,3%	30,6 %

Pada Tabel 2. Hasil evaluasi awal dan akhir dari setiap peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang jamur kulit ini, hasil ini juga seiring dengan hasil rata – rata evaluasi dari seluruh peserta diman terjadi peningkatan dari rata– rata evaluasi sebesar **45,3** ke evaluasi akhir sebesar **77,3** dengan rata – rata peningkatan sebesar **30,6 %.** Hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kepada para peserta berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap jamur yang dapat menginfeksi kulit tersampaikan dengan dengan baik meliputi jenisnya, infeksi, faktor mendukung dan upaya pencegahan. Terjadi hal ini diduga materi di sampaikan cukup menarik bagi peserta dapat juga disebabkan pernah mengalami sendiri sehingga lebih mudah di pahami dan mendapat pencerahan tentang infeksi jamur ini. Diharapkan setelah mendapat pengetahuan melalui penyluhan ini, peserta dapat menjaga dan memperhatikan kebersihan sendiri (personal hygiene) sehingga terhindar dari infeksi jamur kulit. Sebagiman diketahui penderiat jamur kulit cukup tinggi di masyarakat kita karean kondisi dan lingkungan yang mendukung. Siregar (2015) melaporkan bahwa salah satu penyakit kulit yang sering diderita masyarakat Indonesia adalah dermatofitosis.

Bila dikaitkan dengan konsidi lingkung terutama iklim infeksi jamur pada kulit di Indonesia prevalensinya tinggi karena beriklim tropis dengan kelembabannya cukup tinggi (Murlistyarini dkk., 2018). Endang (2020) melaporkan faktor - factor utama yang mendukung kejadian dermatofitosis antara lain: suhu, kelembapan, kepadatan penduduk, kondisi sosial ekonomi, kebersihan lingkungan, kebersihan diri, kesadaran terhadap penyakit itu sendiri dan usia individu. Untuk jelas persentase peningkatan pengetahuan dari peserta dapat dilihat pada gambar 1

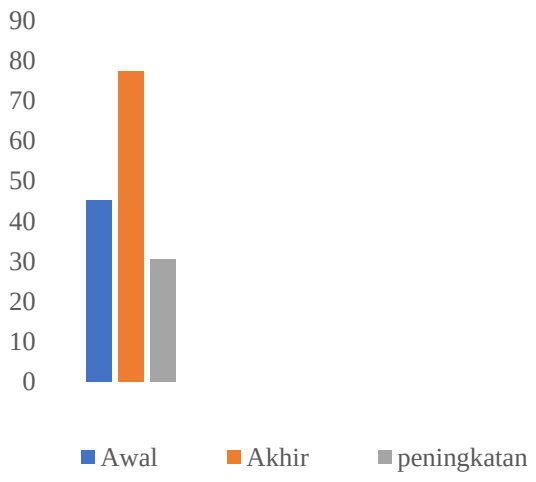

Gambar 1. Persentase Peningkatan Pemahaman Penyuluhan Jamur Kulit dan Upaya Pencegahannya Pada Kelomok Ibu- Ibu Pengajian Di Desa Karang Sari,

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa Penyuluhan Edukasi Jamur Kulit dan Upaya Pencegahannya Pada Ibu- ibu Kelompok Pengajiaan Desa Karang Sari. Kecamatan Jati Agung sudah dilaksanakan dengan hasil evaluasi adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta yang ditunjukkan dari hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir. Persentase rata– rata evaluasi awal **45,3** ke evaluasi akhir sebesar **77,3** dengan rata – rata peningkatan sebesar **30,6 %.** Hasil ini dapat di artikan bahwa hasil kegiatan ini sudah sesuai harapan dan sudah mencapai sasaran, dari hasil kegiatan ini

Volume 4, No. 7 Agustus (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 638-642

diharapkan kepadada seluruh peserta agar pengetahuan yang sudah diperoleh dapat di aplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari- baik dalam mengenal jamur maupun uapay pencegahannya.

REFERENCES

Apriyana Irjayanti, Anton Wambrauw, Ida Wahyuni , Ayu Anisa Maranden,2023 : "Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit". Jurnal Ilmiah Kesehatn Sandi Husada

Andi Fatmawati, Suardi, Dina Diyanah, Andi Tenri ,2022 : "Kejadian Infeksi Jamur Penyebab Tinea Pedis Terkait Higienitas Di Lingkungan Padat Penduduk Kampung Nelayan " Jurnal Medika: Media Ilmiah Analis Kesehatan Volume 7 Nomor 2,

Endang. 2020: "Hubungan Higiene Perorangan dengan Angka Kejadian Dermatofitosis. Karya Tulis Ilmiah (KTI) tidak diterbitkan" Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Ghannoum, M.A dan Isham ,N.C. 2009: "Dermatophytes and dermatophytoses" Indrayati, Sri, dan Suraini. 2019: " Penuntun Pratikum Mikologi Medik".

Murlistyarini, Sinta, Prawitasari, S., Setyowatie, L. 2018: "Intisari Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin" Universitas Brawijaya Press. Malang.

Perdoski (Perhimpunan Doketr spesialis Kulit dan Kelamin (2017), Dermatofitosisi, panduan Praktik Klinis. Jakarta. Hal 50-55

Sajida, Agsa, dkk. 2012:" Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan" Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.

Siregar, R. S. 2004: "Penyakit Jamur Kulit" . edisi 2. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta

Soedarto. 2015. Mikologi Kedokteran. Jakarta: Penerbit CV.Sugung seto.

Surekha, A., Kumar, Gr., Sridevi, K., Murty, D., Usha, G., Bharathi, G., 2015.:"Superficial dermatomycoses: A prospective clinico-mycological study". Journal of Clinical Science Research 4, 7-15.

Rahman, M. A. A., Jusak, & Sutomo, E. 2016:. "Sistem Pakar Identifikasi Penyakit Jamur Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Certaint". Jsika, 5(3), 1–7.